



IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI MTsN 3 MALANG

Ibnu Sina¹, Lia Nur Atiqoh Bella Dina², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21901011266@unisma.ac.id¹, lia.nur@unisma.co.id²
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to find out how the implementation of the Tahfidzul Qur'an program is implemented at MTsN 3 Malang. The purpose of this study is to describe how the planning, implementation process, and evaluation of the implementation of the Tahfidzul Qur'an program to form a disciplinary character at MTsN 3 Malang. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection were carried out using observation, unstructured interviews, and documentation techniques. Sources of data taken from primary data and secondary data. The data analysis techniques in this study include data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research, the researcher concludes that there are numerous stages in the implementation of the Tahfidzul Qur'an program to mold the disciplinary character of students at MTsN 3 Malang they are a simulation of MAN 1 Gondanglegi, which has developed the Tahfidzul Qur'an program, appointed the person in charge of the Tahfidzul Qur'an program, compiled Prota (Annual Program), and compiled Promes (Semester Program). Then, the process of implementing the Tahfidzul Qur'an program to form the disciplinary character of students at MTsN 3 Malang is Monday, Tuesday, and Thursday, and the method used is Ziyadah (Memorization Supplement), Murojaah (Repeating memorization), and Memorizing deposits to Ustadz/Ustadzah tahfidz at MTsN 3 Malang. Regarding the evaluation of the Tahfidzul Qur'an program's implementation to shape the disciplined character of students at MTsN 3 Malang, namely rote mentorship through deposit books and tahfidz tests at the conclusion of the semester.

Kata Kunci: *tahfidz qur'an, karakter disiplin, peserta didik*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan sosial yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia guna memberikan pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku. Pendidikan juga berperan penting dalam membangun dan mengembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban di tentukan oleh pendidikan. Bahkan peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan

pernah muncul tanpa adanya lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut (Yusuf, 2013). Dalam artian, pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan usaha memanusiakan manusia.

Secara rinci tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang cerdas dan mandiri, serta bertanggung jawab (Zuhri, 2016). Dengan kata lain, tujuan pendidikan salah satunya untuk membentuk karakter seseorang. Diharapkan dengan adanya tujuan pendidikan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang direalisasikan melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter memiliki nilai yang beragam diantaranya yaitu jujur, kreatif, mandiri, cinta tanah air, disiplin, dan sebagainya. Salah satu nilai pendidikan karakter yakni membentuk siswa yang disiplin, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki seseorang atau peserta didik di suatu lembaga sekolah, salah satunya bagi peserta didik yang mempunyai hafalan Al-Qur'an atau seorang Hafidz/Hafidzoh.

Karakter disiplin sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk membantu menjaga muroja'ah hafalan yang telah dimiliki dan ziyadah hafalannya. Di era globalisasi sekarang ini banyak orang yang terlena dengan kemajuan teknologi terkhusus anak muda yang memiliki hafalan Al-Qur'an, sehingga dibutuhkan sebuah program tahfidz dalam suatu lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk karakter disiplin peserta didik. Program tahfidz tidak hanya diterapkan di pondok pesantren namun juga di lembaga pendidikan formal yakni lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk karakter peserta didik salah satunya yakni madrasah tsanawiyah.

Menurut KMA RI (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia) nomor 347 Tahun 2022 bahwasannya "Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs adalah satuan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang Pendidikan Dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat". Jadi Madrasah Tsanawiyah bisa

diartikan sebagai sekolah menengah pertama yang berbasis agama Islam. Madrasah Tsanawiyah erat kaitannya dengan pendidikan karakter peserta didik, sehingga tujuan pendidikan nantinya dapat tercapai yakni membentuk karakter peserta didik.

MTsN 3 Malang adalah salah satu MTs Negeri yang berada di Kabupaten Malang di bawah naungan Kementrian Agama yang mana MTsN ini tepatnya berada di Jl. Mandiri No. 9, Kecamatan Lawang Wilayah Kabupaten Malang bagian utara dengan lingkungan yang bersih, sejuk dan tempat yang nyaman. Madrasah ini termasuk dalam kriteria sekolah favorit di samping banyak prestasi, di sisi lain terdapat salah satu progam yang tidak dimiliki oleh MTs swasta maupun MTs Negeri di Kabupaten Malang yakni Progam Tahfidzul Qur'an. Program Tahfidzul Qur'an adalah sebagai ciri khas Ma'had MTsN 3 Malang karena beberapa Ma'had yang ada di berbagai MTs Negeri di Kabupaten Malang masih belum adanya program khusus Tahfidzul Qur'an. Maka dari itu, termasuk keunggulan MTsN 3 Malang ini adalah adanya program Tahfidzul Qur'an yang mana tidak dimiliki oleh MTs se-Kabupaten Malang Raya.

Munculnya program Tahfidzul Qur'an dilatar belakangi dengan adanya pengajuan SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) untuk pembangunan gedung Ma'had. Dengan melalui beberapa proses yang cukup panjang akhirnya pengajuan SBSN dapat terealisasi dengan baik sehingga terwujudnya bangunan Ma'had berjumlah 2 lantai. Pemilihan program Tahfidzul Qur'an adalah sebagai ciri khas Ma'had MTsN 3 Malang karena beberapa Ma'had yang ada di berbagai MTs Negeri di Kabupaten Malang masih belum adanya program khusus Tahfidzul Qur'an.

Program Tahfidzul Qur'an di MTsN 3 Malang di luncurkan dengan sistem dimana perekrutannya melalui PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru) dengan cara menyeleksi calon peserta didik baru khususnya di bidang kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam kriteria yang ditekankan dalam tes membaca Al-Qur'an diantaranya adalah dari segi fashahah (kelancaran), makhori'ul huruf (tempat keluarnya huruf/ketepatan huruf), Sifatul Huruf (sifat-sifat huruf) dan dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Dari hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an ditemukan banyak calon peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang baik dan benar, bahkan ada juga yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an mulai dari 1 juz hingga 3 juz. Hal inilah yang akan menjadi modal dasar dalam pengembangan program Tahfidzul Qur'an.

Di sisi lain, program Tahfidzul Qur'an di MTsN 3 Malang juga memiliki tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat disiplin dalam manajemen waktu muroja'ah dan ziyadah hafalan. Sehingga peserta didik yang awalnya tidak teratur waktu murojaah dan ziyadah hafalannya menjadi terbantu dengan adanya program

tahfidz ini. Oleh karena itu, adanya program Tahfidzul Qur'an di MTsN 3 Malang membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian karena di madrasah tersebut satu-satunya program Tahfidzul Qur'an yang tidak dimiliki oleh MTs Swasta maupun MTs Negeri yang ada di wilayah kabupaten Malang. Akhirnya peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di MTs Negeri 3 Malang".

B. Metode

Penelitian ini mengangkat metodologi kualitatif dan menggunakan studi kasus (Moleong, 2013). Menurut Dina (2020) Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari para informan sehingga peneliti dapat benar-benar memahami situasi mengenai Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MTsN 3 Malang. Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti akan menjelaskan temuan berdasarkan peristiwa aktual yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2011). Lokasi penelitian ini berada di MTsN 3 Malang yang terletak di Jl. Mandiri No.9, Lawang, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 67163.

Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari data primer dan sekunder (Zainal, 2011). Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data (Suharsaputra, 2012). Observasi bertujuan untuk mengamati, mencermati, dan memahami pokok kajian, dengan mewawancarai subjek penelitian, wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil data. Sedangkan dokumentasi menurut Dewi (2020) bertujuan untuk merekam, mencatat kejadian yang telah terjadi di lokasi penelitian.

Peneliti menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2007) untuk menganalisis data yang ditemukan yaitu mengumpulkan data, penyajian data, kondensasi data, dan menarik kesimpulan. Teknik ini bertujuan supaya data yang telah dikumpulkan teranalisis dengan baik. Terakhir yaitu pengecekan keabsahan data. Ada 3 teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memastikan validitas (keabsahan) data yaitu perpanjangan kehadiran, triangulasi, dan pembahasan sejawat (Hadi, 2016).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTsN 3 Malang

Dalam mewujudkan suatu program agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar maka diperlukan adanya suatu perencanaan. Dalam melakukan suatu hal

atau kegiatan sangat di perlukan yang namanya Perencanaan (Dewi, 2020). Adanya suatu perencanaan bertujuan untuk memaksimalkan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Majid (2005) perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara teratur kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, begitu pula dengan program Tahfidzul Qur'an untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya ada tiga tahapan yang digunakan MTsN 3 Malang untuk merencanakan program Tahfidzul Qur'an supaya kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan matang dan maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan MTsN 3 Malang dalam proses perencanaan adalah Studi tiru ke MAN 1 Gondanglegi, penentuan penanggung jawab program sekaligus pengurus tahfidz, , dan membuat prota promes di madrasah. Berikut adalah penjelasannya lebih lanjut :

a. Melakukan Studi Tiru

Tahapan pertama yaitu studi tiru ke suatu lembaga yang ada kaitannya dengan adanya program Tahfidzul Qur'an. Studi tiru adalah konsep belajar yang dilakukan pada suatu lembaga yang dianggap lebih kompeten dalam suatu hal. Kegiatan seperti ini sering dilakukan oleh beberapa institusi, dengan maksud peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, perbaikan dan peraturan perundangan (Daliansyah, 2022). Dalam hal ini Lembaga yang dijadikan studi tiru adalah MAN Gondang Legi Kabupaten Malang. Studi tiru ini dilakukan dalam rangka untuk memperoleh berbagai informasi dari narasumber yang ada khususnya yang terkait dengan Langkah-langkah yang dilakukan baik itu berupa persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi. Hasil studi tiru yang di dapatkan dari MAN Gondang legi Kabupaten Malang serta berbagai refrensi yang terkait dengan program Tahfidzul Qur'an, akhirnya kepala madrasah, para staff pimpinan, dan koordinator keagamaan melakukan musyawarah untuk menentukan rancangan-rancangan yang terkait dengan adanya program Tahfidzul Qur'an yang ada di MTsN 3 Malang.

b. Penentuan Penanggung Jawab Tahfidzul Qur'an

Tahapan kedua yaitu penentuan penanggung jawab program Tahfidzul Qur'an di MTsN 3 Malang. Penanggung jawab program sangatlah penting dalam berjalannya suatu kegiatan (Rusli, 2010), begitu pula dengan kegiatan tahfidz, dari hasil musyawarah yang dilakukan oleh kepala madrasah dan staff pimpinan serta koordinator agama telah diputuskan untuk menunjuk kepala tata usaha menjadi penganggung jawab adanya program Tahfidzul Qur'an yang dalam hal ini lebih di khususkan pada pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Ma'had MTsN 3 Malang. Untuk selanjutnya penanggung jawab pelaksanaan Tahfidzul Qur'an putra-putri di ma'had

dinamakan mudirul ma'had atau kepala ma'had. Adapun tugas mudirul ma'had adalah membuat suatu tim untuk Menyusun suatu program yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an baik yang dilakukan di intrakulikuler maupun di ma'had itu sendiri. Selanjutnya melakukan rekrutmen bagi para ustadz ustadzah yang kompeten dibidangnya yaitu para hafidz hafidzoh yang bersanad denga jelas.

Para penanggung jawab program ini akan melakukan beberapa hal untuk menunjang keberhasilan program yang ditujukan. Tugas pertama dalri penanggung jawab ini adalah berpastisipasi dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). PPDB yang dilakukan di Ma'had MTsN 3 Malang terdiri dari 2 jalur yaitu prestasi dan reguler. Dalam brosur atau web pengumuman PPDB tersebut disampaikan tentang adanya beberapa program madrasah diantaranya program Tahfidzul Qur'an. Dengan adanya program ini peserta didik yang memiliki hafalan minimal 3 juz baik itu dari MI, SDI maupun SD akan diprioritaskan untuk bisa masuk di MTsN 3 Malang.

Adapun tugas penanggung jawab program dan guru tahfidz berikutnya adalah tes hafalan dan wawancara komitmen. Tes itu sendiri terdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh seseorang untuk menentukan atau mengungkapkan tingkat pemahamannya terhadap suatu mata pelajaran. Tes itu sendiri terdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh seseorang untuk menentukan atau mengungkapkan tingkat pemahamannya terhadap suatu mata pelajaran (Wulan, 2011). Bagi peserta didik yang telah dinyatakan diterima baik melalui jalur prestasi maupun jalur reguler akan di adakan tes hafalan al Qur'an khususnya bagi peserta didik yang memiliki minimal hafalan 3 juz. Selain itu juga ada tes wawancara komitmen. Dari hasil dari tes hafalan al Qur'an dan wawancara koitmen inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai calon-calon peserta didik yang memasuki program Tahfidzul Qur'an.

c. Menyusun Prota dan Promes

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa tahapan kelima adalah adanya prota promes yang disusun oleh para ustadz ustadzah. Prota dan Promes memiliki tujuan yaitu sebagai acuan dalam optimalisasi, efisiensi, dan efektivitas penggunaan waktu belajar. Selain itu prota dan promes meruapakan pedoman dalam mengorganisir proses pembelajaran agar berjalan optimal (Hakim & Yusman, 2019). Hal ini sesuai denga napa yang peneliti temukan di MTsN 3 Malang bahwasanya dalam rangka untuk melaksanakan persiapan pembelajaran yang dilaksanakan di intrakulikuler guru akan membuat Prota dan Promes.

Prota (program tahunan) adalah suatu perangkat yang memuat pembagian materi yang akan dicapai oleh peserta didik dalam setiap tahunnya. Sedangkan

promes (program semester) adalah suatu rancangan pembagian materi pada setiap kali pertemuan. Adapun untuk pembelajaran intrakurikuler setiap 1 minggunya terdapat 3 kali pertemuan. Dengan demikian diharapkan target materi yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik dalam setiap semesternya. Berdasarkan teori, hasil observasi dan wawancara di MTsN 3 Malang diketahui bahwa dalam tahapan perencanaan hal yang dilakukan oleh guru adalah melakukan studi tiru, menentukan penanggung jawab program dan tahapan yang terakhir adalah membuat prota dan promes.

2. Proses pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTsN 3 Malang

Upaya dan proses perwujudan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an merupakan hasil dari perencanaan implementasi program Tahfidzul Qur'an. Menurut Hajar (2022) diketahui bahwa setiap kegiatan suatu pelaksanaan merupakan hal inti yang sangat dinantikan. Melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an untuk membentuk karakter disiplin peserta didik di MTsN 3 Malang terdapat beberapa rentetan kegiatan yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan baik dan maksimal.

a. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz

Tempat dan waktu berfungsi sebagai dasar pendukung agar kegiatan berjalan dengan lancar. Jika tempat dan waktu memadai maka kegiatan pun akan berjalan dengan sukses, dan apabila tempat dan waktu kurang sesuai, maka kemungkinan ada hambatan yang akan ditemui ketika kegiatan berjalan. Oleh karena itu penting adanya manajemen waktu, manajemen waktu menurut Ahsin (2009) mengatakan pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Adapun pelaksanaan pembelajaran program Tahfidzul Qur'an di MTsN 3 Malang yang pertama dilakukan pada jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas dengan porsi waktu 6 jam perminggu (3 kali pertemuan) yaitu pada hari senin, selasa, dan kamis.

Pada hari senin dilaksanakan pada jam 1-2 yaitu untuk ziyadah (menambah hafalan), untuk hari selasa pada jam 5-6 dilaksanakan muroja'ah (mengulang hafalan) dan untuk hari kamis dilaksanakan pada jam 9-10 (setelah jama'ah sholat dhuhur) dalam bentuk pembelajaran ziyadah (menambah hafalan). Secara umum mulai hari senin, selasa dan kamis. Selain itu sebagai penunjang dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an agar tercapai dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan juga dilaksanakan pembelajarannya di ma'had putra-putri

MtsN 3 Malang. Di ma'had inilah peserta didik lebih intens dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al Qur'an.

b. Metode Tahfidz yang diterapkan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran program Tahfidz di Ma'had MTsN 3 Malang mengikuti jadwal yang telah ditentukan yaitu setiap ba'dha sholat shubuh dilakukan setoran ziyadah (tambahan hafalan) dan setiap ba'dha isya' dilakukan setoran muroja'ah (mengulang hafalan) yang mana dilaksanakan pada hari senin – jum'at. Adapun untuk hari sabtu dan ahad sebagai pengganti setoran yaitu diisi dengan muroja'ah bersama dan bersih-bersih. Muroja'ah adalah mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah (Qomariah, 2016). Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke hadapan guru atau ustadz/ustadzah.

Selain penekanan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juga ada kegiatan pembelajaran lainnya diantaranya diniyah yang dilaksanakan ba'dha maghrib sampai isya' kecuali hari Sabtu pelaksanaannya dipagi hari. Adapun materi yang diajarkan tentang ilmu tauhid dengan menggunakan kitab aqidatul awwam, ilmu fiqh menggunakan kitab mabadi'ul fiqhiyah, ilmu hadits wasiatul musthofa, ilmu akhlaq menggunakan kitab akhlaqul banin wal banat. Pelaksanaan kegiatan Tahfidzul Qur'an baik di kelas maupun di ma'had diharapkan berdampak positif dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Namun demikian yang nampak lebih dominan hasilnya adalah pelaksanaan di ma'had, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan secara rutinitas baik yang terkait dengan Tahfidzul Qur'an maupun diniyahnya, sebab di dalam ma'had tersebut semua kegiatan mengacu pada jadwal yang sudah ditentukan.

Pada pelaksanaan setoran hafalan baik ziyadah (tambahan) maupun muroja'ah (mengulang-ulang) telah ditentukan waktunya sehingga hal ini secara tidak langsung akan dapat membentuk karakter disiplin peserta didik khususnya dalam manage waktu ziyadah (tambahan) dan muroja'ah (mengulang-ulang) hafalan Al Qur'an, disinilah letak pembentukan karakter disiplin peserta didik karena mereka diharapkan bisa tepat waktu dalam mengikuti kegiatan yang ada dan hasilnya Sebagian besar peserta didik bisa mengikuti kegiatan tepat waktu sebagaimana yang telah dijadwalkan.

Selain itu dalam pembelajaran diniyah juga bisa memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter disiplin bagi para peserta didik karena dalam

pembelajaran diniyah telah ditentukan jadwal pelajarannya sehingga diharapkan peserta didik dapat mengikuti sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada kenyataannya peserta didik dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan disiplin. Serangkaian kegiatan yang diprogramkan di ma'had selain program pembelajaran juga tidak kalah pentingnya dalam membentuk karakter disiplin adalah melaksanakan sholat berjama'ah khususnya jama'a sholat maghrib, isya' dan shubuh.

Adapun pelaksanaan jama'ah sholat dhuhur dan asar dilaksanakan di madrasah. Jadi bisa disimpulkan bahwa peserta didik yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an telah melaksanakan sholat berjama'ah dalam 5 waktu. Dari pembahasasan diatas dapat disimpulkan bahwa waktu yang digunakan dalam program tahfidz adalah pada jam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas dengan porsi waktu 6 jam perminggu (3 kali pertemuan) yaitu pada hari senin, selasa, dan kamis. Selain itu untuk membentuk karakter disiplin peserta didik para guru menggunakan beberapa metode antara lain dengan metode ziyadah, murajaah dan Setoran kepada ustadz dan ustadzah.

3. Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTsN 3 Malang.

Evaluasi adalah suatu Tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan program apakah telah berhasil sesuai harapan atau belum tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2009) yang mengatakan bahwa diadakannya evaluasi bertujuan untuk melihat ketercapaian dari tujuan suatu program dengan melihat terlaksananya kegiatan program tersebut. Evaluasi yang dilakukan pada program Tahfidzul Qur'an di MTsN 3 Malang terbagi menjadi beberapa indikator yaitu evaluasi Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, dan pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an.

Evaluasi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apa saja kendala- kendala yang di hadapi oleh para ustadz dan ustadzah dalam program Tahfidzul Qur'an. Evaluasi sarana dan prasarana dilakukan untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana yang dimiliki telah cukup untuk diterapkannya program Tahfidzul Qur'an. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui kendala, hambatan setelah diterapkannya suatu program untuk mengetahui program sudah berjalan apa belum contohnya dalam program Tahfidzul Qur'an terdapat target 7 juz dalam kurun waktu 3 tahun. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa kendala-kendala yang di hadapi oleh para ustadz dan ustadzah terkait dengan SDM peserta didik dalam program Tahfidzul Qur'an adalah menghadapi beberapa peserta didik yang lamban dalam menghafal,

kurangnya konsentrasi dalam kegiatan setoran, dan ada juga yang mudah mengantuk karena kepayahan akibat padatnya kegiatan.

Menurut hemat peneliti disarankan bagi ustadz dan ustadzah untuk melakukan pendekatan secara khusus dengan menambah intensitas dalam pembelajaran dan motivasi agar kendala-kendala tersebut dapat segera teratasi. Sarana- sarana yang dimiliki oleh MTsN 3 Malang dinilai cukup memadai untuk diterapkannya program Tahfidzul Qur'an diantaranya tempat tidur yang sudah cukup bagus, kamar mandi, ruang belajar, musholla bahkan masjid, dan aula yang seluruhnya dari sarana prasarana yang ada cukup memadai. Sedangkan program Tahfidzul Qur'an sudah cukup berhasil sesuai tujuan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik dan ustadz/ustadzah bahwa Sebagian besar sudah memenuhi target seperti ada yang sudah mendapat hafalan antara 6, - 9 juz bahkan ada yang sudah selesai. Untuk mengetahui apakah program tahfidz ini telah berjalan dengan baik atau tidak, para penanggung jawab program juga melakukan beberapa hal, antara lain :

a. Mentoring hafalan melalui buku setoran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa untuk mengetahui apakah program tahfidz ini telah berjalan dengan baik atau tidak para guru melakukan mentoring melalui buku hafalan/setoran. Menurut Zachary dalam Ilyas (2017) mentoring adalah hubungan pembelajaran timbal balik dan kolaboratif dua orang atau lebih yang memiliki tanggung jawab dan tanggung gugat atau akuntabilitas yang sama untuk membantu mentee bekerja mencapai sasaran pembelajaran yang jelas dan didefinisikan bersama. Berdasarkan hasil observasi dan teori tersebut diketahui bahwa apa yang dilakukan oleh guru MTsN 3 Malang dinilai cukup memadai untuk diterapkannya program Tahfidzul Qur'an, karena telah menerapkan proses mentoring dalam kegiatan evaluasi.

b. Ujian tahfidz di akhir semester.

Ujian akhir adalah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan bagi semua peserta didik yang berada pada jenjang terakhir atau akhir semester (Hakim & Yusman, 2019). Dengan ini diketahui bahwa ujian yang dilakukan di akhir semester bertujuan untuk mengetahui seberapa sukses seorang siswa dalam belajar, begitu pula dengan kegiatan tahfidz di MTsN 3 Malang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui ujian akhir dilakukan oleh ustadz dan guru untuk mengetahui kualitas hafalan-hafalan para siswa. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program Tahfidzul Qur'an di MTsN 3 Malang yang dikuatkan dengan adanya ma'had benar-benar terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan yang tentunya akan berdampak

sangat besar terhadap terbentuknya karakter disiplin peserta didik di MTsN 3 Malang.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an yang dilakukan di MTsN 3 Malang yakni Studi tiru terhadap MAN 1 Gondanglegi yang telah mengimplementasikan program Tahfidzul Qur'an, menetapkan penanggungjawab program Tahfidzul Qur'an, menyusun (Prota) Program Tahunan, dan menyusun (Promes) Program Semester. Hal ini memudahkan berjalannya program dalam proses pelaksanaan nantinya.
2. Program Tahfidzul Qur'an yang telah dilakukan di MTsN 3 Malang meliputi beberapa kegiatan diantaranya ziyadah atau menambah hafalan, dan murojaah atau mengulang hafalan yang telah dimiliki. Ziyadah, Murojaah, dan setoran hafalan kepada Ustadz/Ustadzah tahfidz di MTsN 3 Malang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik karena dalam pelaksanaannya diharuskan untuk tertib sesuai jadwal yang dibuat di madrasah maupun ma'had. Program tersebut dilaksanakan sesuai (Prota) Program Tahunan dan (Promes) Program Semester yang sudah dibuat dengan tujuan sebagai wadah bagi para peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an.
3. Evaluasi yang dilakukan di MTsN 3 Malang terkait pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MTsN 3 Malang yakni mentoring hafalan melalui buku setoran kemudian dilaksanakan ujian tahfidz di akhir semester. Sehingga dari evaluasi tersebut pihak sekolah dapat menganalisis hal apa yang akan diperbaiki untuk program Tahfidzul Qur'an kedepannya.

Daftar Rujukan

- Ahsin, W. (2009). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daliansyah. (2022). *Studi Tiru Smkn 5 Samarinda*. Smk Negeri 5 Samarinda. [https://smkn5smd.sch.id/Read/105/Studi Tiru Smkn 5 Samarinda: Studi Tiru Merupakan Konsep Belajar,Baru 2c Perbaikan Dan Peraturan Perundangan](https://smkn5smd.sch.id/Read/105/Studi%20Tiru%20Smkn%205%20Samarinda%20Studi%20Tiru%20Merupakan%20Konsep%20Belajar%2C%20Perbaikan%20Dan%20Peraturan%20Perundangan).
- Dewi, M. S. (2020). Sequential Exploratory: Pembelajaran Seni Tari Bagi Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Masa Pandemi Covid-19. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*.
- Dina, L. N. A. B. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Alternatif

Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Ramah Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Pendidikan Islam*.

Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination Of The Validity Of Qualitative Research Data On Thesis]. *Ilmu Pendidikan*, 22(1), 21–22.

Hajar, D. (2022). *Penerapan Metode Wahdah Dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang*. Universitas Islam Malang.

Hakim, A. R., & Yusman, D. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Do Sdit Al Falah Kota Cirebon". *Syntax Idea*, 1(3), 39–58.

Ilyas, M. F. (2017). *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*.

Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.

Patilima, H. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Qomariah, N. (2016). *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal*. Yogyakarta : Semesta Hikmah.

Rusli, M. (2010). Penanggungjawab Pendidikan. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(2), 1–16.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian*. Pt. Refika Aditama.

Wulan, A. R. (2001). Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran. *Fmipa Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–12.

Zainal, A. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Pt Remaja Rosdakarya.